

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Deskripsi objek penelitian merupakan bagian yang menjelaskan gambaran singkat dari data perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, yaitu sebanyak 42 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini dan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai dasar pengambilan sampel dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	71
2	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2024	(8)
3	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang laporan keuangannya mengalami kerugian periode 2021-2024	(20)
4	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> lebih dari satu	(1)

Jumlah populasi yang digunakan	42
Tahun amatan	4
Jumlah sampel yang digunakan	168

4.2 Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Pada penelitian ini, analisis deskriptif memberikan hasil data deskriptif yang menampilkan informasi berdasarkan data variabel independen (*tax planning*, *tax avoidance*, *earnings management*) dan variabel dependen (nilai perusahaan).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std Deviation
X1	168	0,22897	0,98041	0,74160	0,106506
X2	168	0,01744	0,72486	0,23917	0,091594
X3	168	-0,23182	2,08966	0,24735	0,360916
Y	168	0,51332	7,35250	1,75867	1,258577

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax Planning* (X1)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu *tax planning* (X1) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar 0,22897 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai maksimum sebesar 0,98041 yang dimiliki oleh perusahaan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI), nilai rata-rata sebesar 0,7416059 dan standar deviasi sebesar 0,10650669 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

2. *Tax Avoidance* (X2)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu *tax avoidance* (X2) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar 0,01744 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai maksimum sebesar 0,72486 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai rata-rata sebesar 0,2391702 dan standar deviasi sebesar 0,09159486 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

3. *Earnings Management* (X3)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu *earnings management* (X3) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar -0,23182 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), nilai maksimum

sebesar 2,08966 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI), nilai rata-rata sebesar 0,2473534 dan standar deviasi sebesar 0,36091665 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel tersebut terdapat jumlah sampel (N) dari variabel independen yaitu nilai perusahaan (Y) sejumlah 168 perusahaan dengan perolehan nilai minimum sebesar 0,51332 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), nilai maksimum sebesar 7,35250 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), nilai rata-rata sebesar 1,7586747 dan standar deviasi sebesar 1,25857720 yang dimiliki oleh perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

4.3 Hasil Analisa Data

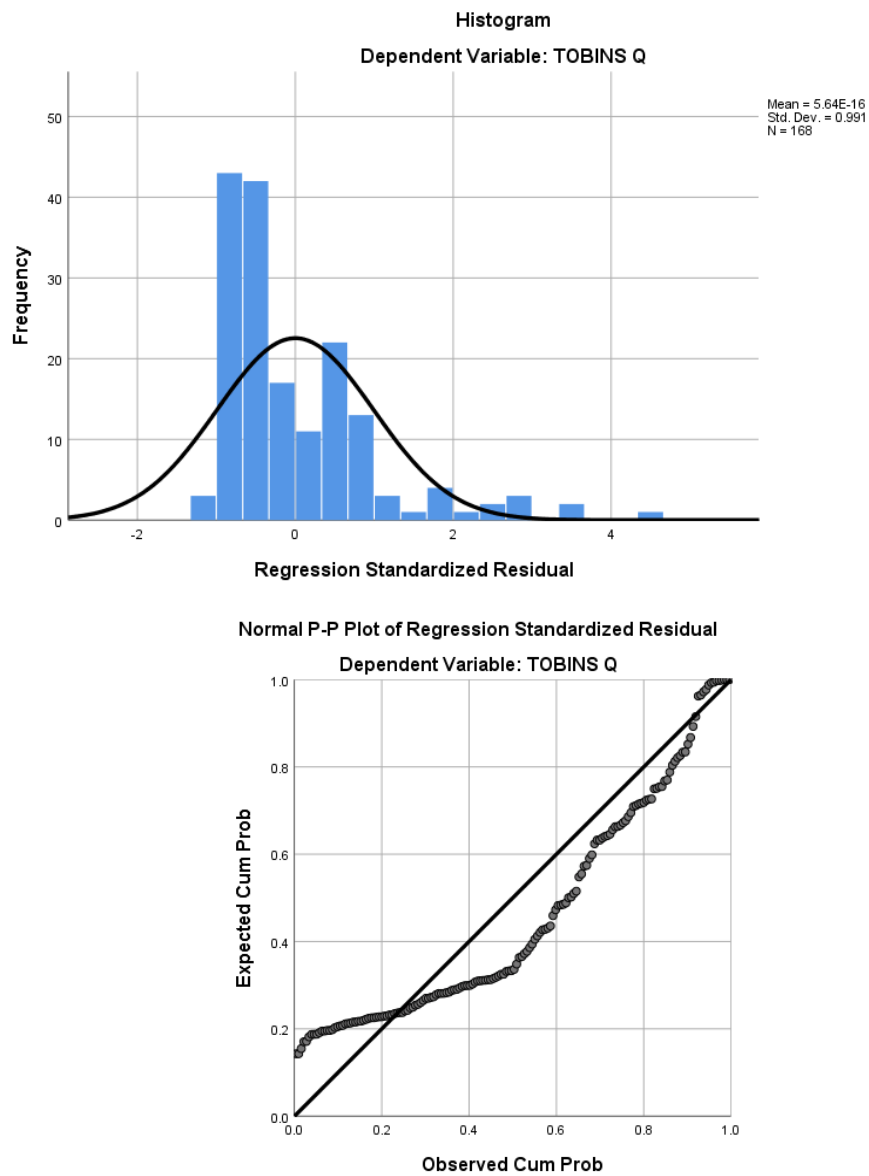
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

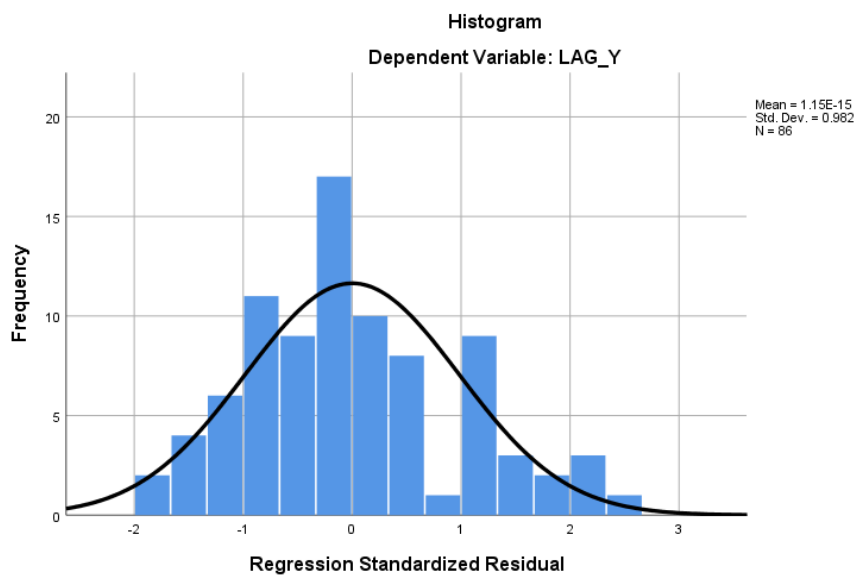
Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

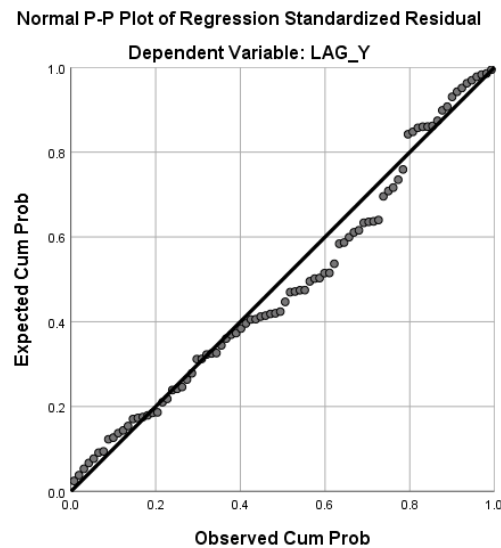


Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Hasil output SPSS berupa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) dan tidak normal. Sedangkan, pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar jauh dari arah garis diagonal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menghapus data *outlier* menggunakan metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi 2 dan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* dan *transform* data untuk mengatasi masalah autokorelasi yang ditemukan. Oleh karena itu, pengujian normalitas dilakukan berdasarkan model transformasi baru dengan jumlah 86 sampel.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Setelah *Transform* Data





Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Hasil output SPSS berupa grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram membentuk lonceng dan sudah mendekati normal. Selain itu, grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Terpuhinya asumsi normalitas mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ketika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen

dalam model regresi dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	0,244	4,095
	LAG_X2	0,244	4,090
	LAG_X3	0,994	1,006
a. Dependent Variabel: LAG_Y			

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang diteliti.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghazali (2021), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi". Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ataupun tidak.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,139 ^a	0,019	0,001	1,25764	0,505
	a. Predictors: (Constant), DA, ETR, DA				
	b. Dependent Variable: TOBINS Q				

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW test)* sebesar 0,505. Nilai tabel dengan tiga variabel bebas menunjukkan nilai $d_l = 1,7115$ dan $d_U = 1,7841$. Berdasarkan pengambilan keputusan $0 < d < d_l$ maka didapat hasil $0 < 0,505 < 1,7115$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Oleh karena itu, peneliti melakukan metode *Cochrane-Orcutt* dengan mentransformasikan seluruh variabel independen dan dependen ke dalam bentuk Lag.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Transform* Data

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,426 ^a	0,181	0,151	0,16615	2,015
	a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1				
	b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

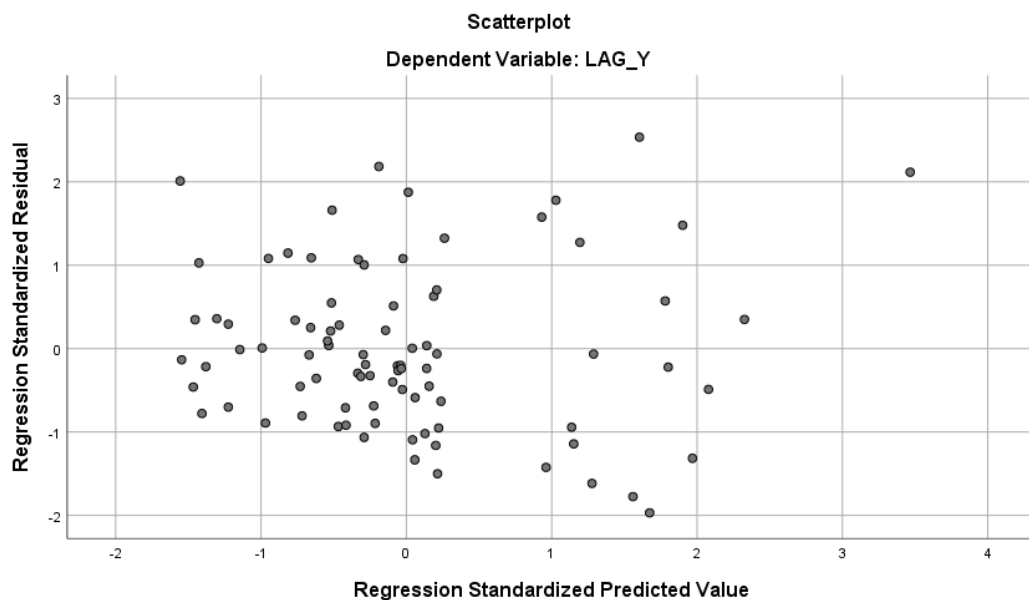
Hasil setelah *transform* data, uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW test*) sebesar 2,015. Nilai tabel dengan tiga variabel bebas menunjukkan nilai $dL = 1,5780$ dan $dU = 1,7221$. Berdasarkan pengambilan keputusan $dU < d < 4 - dU$ maka didapat hasil $1,7221 < 2,015 < 2,2779$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi linear tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t pada periode $t-1$.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui analisis grafik dengan *scatterplot* dan analisis statistik dengan uji park. Pengujian dengan *scatterplot* bila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang kemudian menyempit, maka teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak ada pola titik-titik yang jelas dan terlihat acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dengan uji park jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan hasil analisis grafik dengan *scatterplot*, titik-titik menyebar secara acak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau menunjukkan bahwa variance residual bersifat homoskedastisitas. Namun, pengujian heteroskedastisitas juga perlu dilakukan dengan uji statistik yang dalam penelitian ini menggunakan uji park.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7,854	2,927		-2,683	0,009
	LAG_X1	5,019	5,455	0,196	0,920	0,360
	LAG_X2	3,997	6,114	0,139	0,654	0,515
	LAG_X3	1,754	0,675	0,275	2,599	0,011
a. Dependent Variabel: LN_RES2						

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji park, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel LAG_X1 dan LAG_X2 masing-masing 0,360 dan 0,515 > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi variabel LAG_X3 0,011 < 0,05 yang berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan baik apabila telah memenuhi kriteria asumsi klasik, seperti hasil data harus terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi antar variabel. Berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil uji menunjukkan bahwa model regresi dari penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,206	0,199		1,033	0,305
	LAG_X1	0,597	0,371	0,325	1,609	0,111
	LAG_X2	0,180	0,416	0,087	0,431	0,667
	LAG_X3	0,149	0,46	0,324	3,237	0,002
b. Dependent Variabel: LAG_Y						

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1TP + \beta_2TA + \beta_3EM + \varepsilon$$

$$NP = 0,206 + 0,597TP + 0,180TA + 0,149EM + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,206 menyatakan bahwa jika variabel independen konstan atau sama, maka rata-rata nilai perusahaan setelah *transform* data adalah sebesar 0,206.
2. Koefisien regresi TP (*Tax Planning*) sebesar 0,597 menyatakan bahwa setiap nilai TRR pada variabel *tax planning* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan setelah *transform* data akan naik sebesar 0,597.
3. Koefisien regresi TA (*Tax Avoidance*) sebesar 0,180 menyatakan bahwa setiap nilai ETR pada variabel *tax avoidance* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan setelah *transform* data akan naik sebesar 0,180.
4. Koefisien regresi EM (*Earnings Management*) sebesar 0,149 menyatakan bahwa setiap nilai DA pada variabel *earnings management* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan setelah *transform* data akan naik sebesar 0,149.

4.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen (*tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk menguji dan mengetahui sejauh mana pengaruh kuat yang diberikan oleh ketiga variabel bebas, yaitu *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,426 ^a	0,181	0,151	0,16615	2,015
	a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1				
	b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square (R²) sebesar 0,151 atau senilai 15%, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.3.2.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Berdasarkan Ghozali (2021), "Untuk mengetahui apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel dependen". Tingkat signifikansi uji statistik F adalah sebesar 5%.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,502	3	0,167	6,058	0,001 ^b
	Residual	2,264	82	0,028		
	Total	2,765	85			
a. Dependent Variable: LAG_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1						

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 6,058 dengan signifikansi $F = 0,001$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sama dengan $6,058 >$ atau signifikan $F < 5\%$ ($0,001 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dependen.

4.3.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t berdasarkan Ghozali (2021), "Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen". Pada penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,206	0,199		1,033	0,305
	LAG_X1	0,597	0,371	0,325	1,609	0,111
	LAG_X2	0,180	0,416	0,087	0,431	0,667
	LAG_X3	0,149	0,46	0,324	3,237	0,002
c. Dependent Variabel: LAG_Y						

Sumber: data diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan atas masing masing dari variabel adalah sebagai berikut:

Dasar hipotesis:

Nilai probabilitas $t > 0,05$ = tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas $t < 0,05$ = ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. *Tax Planning* (X1)

Berdasarkan hasil uji perhitungan *tax planning* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 atau sama dengan $0,111 > 0,05$. Dengan demikian, variabel *tax planning* yang diukur dengan TRR tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Kesimpulannya yaitu hipotesis *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

b. *Tax Avoidance* (X2)

Berdasarkan hasil uji perhitungan *tax avoidance* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 atau sama dengan $0,667 > 0,05$. Dengan demikian, variabel *tax avoidance* yang diukur dengan ETR tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya yaitu hipotesis *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

c. *Earnings Management* (X3)

Berdasarkan hasil uji perhitungan *earnings management* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan $0,002 < 0,05$ artinya signifikan dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,149 menunjukkan angka positif. Dengan demikian, variabel *earnings management* yang diukur dengan DA berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya yaitu hipotesis *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *tax planning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. *Tax planning* seharusnya dapat menjadi sinyal positif yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba setelah pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan *tax planning* tidak mampu memberikan sinyal yang cukup kuat kepada investor.

Tax planning yang dilakukan perusahaan kemungkinan masih berada dalam batas yang wajar dan tidak menghasilkan perubahan kinerja yang cukup besar untuk memberikan sinyal kepada investor. Akibatnya, sinyal yang dihasilkan dari *tax planning* tidak memperoleh respons yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Saputri et al. (2025), Anisran & Haryono (2023), dan Shafirah & Ridarmelli (2021) yang menyatakan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* dalam memengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta persepsi investor yang berbeda terhadap informasi perpajakan yang disampaikan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *tax avoidance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 ($0,667 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. *Tax avoidance* dianggap mampu mengurangi beban pajak sehingga laba perusahaan meningkat. Namun pada hasil penelitian ini, sinyal yang dihasilkan dari *tax avoidance* tidak memengaruhi persepsi investor, sehingga investor tidak menganggap *tax avoidance* sebagai pertimbangan dalam menilai perusahaan.

Investor dapat menilai bahwa manfaat penghematan pajak dari *tax avoidance* belum tentu lebih besar dibandingkan risiko yang mungkin ditimbulkan. Selain itu, informasi terkait *tax avoidance* juga tidak selalu terlihat secara langsung oleh investor dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2025), Anisran & Haryono (2023), dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dalam memengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta persepsi investor yang berbeda terhadap informasi perpajakan yang disampaikan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *earnings management* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. *Earnings management* dapat menjadi sinyal positif bagi investor apabila manajemen mampu menunjukkan kinerja laba yang stabil dan sesuai dengan harapan pasar.

Informasi laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan peningkatan atau kestabilan laba, investor akan memberikan respons positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Holly & Jao (2023), Winarta et al. (2021) dan Satriawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, *earnings management* mampu memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.